

BAB III

BIOGRAFI SINGKAT KH. A. MUSTOFA BISRI DAN ISI BUKU KUMPULAN PUISI “AKU MANUSIA”

Berikut peneliti susun biografi penulis kumpulan puisi *Aku Manusia* yaitu KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus). Setidaknya dalam penulisan biografi ini peneliti mempunyai dua tujuan. *Pertama*, biografi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan atau pembuktian untuk memanfaatkan karya sastra khususnya kumpulan puisi *Aku Manusia* ini. *Kedua*, biografi ini peneliti anggap sangatlah penting dan relevan untuk memahami karya sastra.

A. Biografi KH. A. Mustofa Bisri

KH. A. Mustofa Bisri, dikenal dengan panggilan Gus Mus, adalah sosok kiai yang nyentrik dan unik. Selain sebagai seorang kiai, ia adalah seorang seniman dan budayawan. Sebagai seorang ulama, ia selalu berusaha memberikan solusi terhadap berbagai problem keberagamaan, kaitannya dengan hukum-hukum Islam yang dipahami dan ditangkap oleh masyarakat. Sebagai seorang kiai, ia adalah kiai yang membumi. Santri-santri Gus Mus tersebar luas di mana-mana, dari kelas pedesaan, petani miskin, kaum nelayan hingga selebritis dan seniman. Sedemikian luas pergaulan Gus Mus, sehingga ia pandai menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Karena Gus Mus akrab dengan berbagai kalangan dan berbagai macam lapisan masyarakat, maka komunikasi yang digunakannya disesuaikan dengan tingkat pemahamannya.

Meskipun Gus Mus seorang kiai besar, ia menempatkan semua kenalannya yang beraneka ragam sebagai teman yang senantiasa dihormati. Pengajaran agama yang disampaikan kepada umat setiap kali ceramah juga terasa sangat sederhana, mantap, berisi dan tidak muter-muter sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang awam yang datang dari kampung sekalipun. Ceramah yang disampaikan Gus Mus di suatu komunitas sosial yang budayanya berdekatan dengan laut, bahasa yang disampaikan akan berbeda dengan masyarakat yang berdomisili di pelabuhan atau di lereng pegunungan. Orang Jawa bilang *empan papan*, artinya mengerti situasi dan kondisi masyarakat.

Termasuk hal yang unik, Gus Mus tidak suka dengan istilah *mau'idhah hasanah* setiap kali mengisi ceramah. Gus Mus lebih suka dengan istilah “ngomong-ngomong.” Sebuah istilah yang berkonotasi dengan *jagong* dan tidak lazim dilakukan oleh kiai manapun. Nampaknya Gus Mus tidak peduli dengan istilah itu. Kalau dalamnya emas, dibungkus apapun tetap berupa emas. Tapi dengan kekhasan inilah, para pendengar ceramahnya merasa senang dan suasana menjadi akrab tanpa sekat kewibawaan yang dibuat-buat.¹

¹ Badiatul Roziqin, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm, 74.

1. Latar Belakang Keluarga

KH. Ahmad Mustofa Bisri yang biasa disapa Gus Mus, lahir di Rembang, Jawa Tengah, 10 Agustus 1944.² Alumnus dan penerima beasiswa dari Universitas Al Azhar Cairo (Mesir, 1964-1970) untuk studi Islam dan bahasa arab ini, beruntung dibesarkan dalam keluarga yang patriotis, intelek, progresif sekaligus penuh kasih sayang. Kakeknya (H. Zaenal Mustofa) adalah seorang saudagar ternama yang dikenal sangat menyayangi ulama. Dinaungi bimbingan para kiai dan keluarga yang saling mengasihi, yatim sejak masih kecil tidak membuat pendidikan anak-anak H. Zaenal Mustofa terlantar dalam pendidikan mereka. Buah perpaduan keluarga H. Zaenal Mustofa dengan keluarga ulama bahkan terpatri dengan berdirinya “Taman Pelajar Islam” (*Roudlatuth Tholibin*), pondok pesantren yang kini diasuh Gus Mus bersaudara. Pondok ini didirikan tahun 1955 oleh ayah Gus Mus, KH. Bisri Mustofa. KH. Bisri Mustofa sendiri adalah menantu KH. Cholil Harun, ikon ilmu keagamaan (Islam) di wilayah pantura bagian timur.³

Menikah dengan St. Fatma, dikaruniai 6 (enam) orang perempuan: lenas Tsuruiya, Kautsar Uzmud, Rudloh Quds, Rabiatul Bisriyah, Nada dan Almas serta seorang anak laki-

² A. Mustofa Bisri, *Tadarus (Antologi Puisi)*, (Yogyakarta: ADICITA KARYA NUS, 2003), hlm, 112.

³ <http://gusmus.net/profil>, di akses tanggal 5 september 2016, pukul 12:20 Wib

laki: Muhammad Bisri Mustofa. Kini beliau telah memiliki 6 (enam) orang menantu: Ulil Abshar Abdalla, Reza Shafi Habibi, Ahmad Sampton, Wahyu Salvana, Fadel Irawan, dan Rizal wijaya.⁴

2. Riwayat Pendidikan

Ayah Gus Mus sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, lebih dari sekedar pendidikan formal. Meskipun otoriter dalam prinsip, namun ayahnya mendukung anaknya untuk berkembang sesuai dengan minatnya.⁵

Disamping belajar di pesantren milik ayahnya sendiri, KH Bisri Mustofa, Raudlatuth Thalibin Rembang, ia juga nyantri di berbagai pesantren, seperti Pesantren Lirboyo Kediri di bawah asuhan KH Marzuki dan KH Mahrus Ali; Al Munawwar Krpyak Yogyakarta di bawah asuhan KH Ali Ma'shum dan KH Abdul Qadir; kemudian meniti jalur akademik di Universitas Al-Azhar Cairo.⁶

3. Kegiatan Keagamaan

Gus Mus adalah pengasuh Pondok Pesantren Raudlatuh Tholibin, Leteh, Rembang. Pekerjaannya sebagai penulis dan staf pengajar di Pesantren Taman Pelajar

⁴ A. Mustofa Bisri, *Agama Anugerah Agama Manusia*, (Rembang: CV. MataAir Indonesia, 2016), hlm, 126.

⁵ <http://gusmus.net/profil>, di akses tanggal 5 september 2016, pukul 12:20 Wib

⁶ A. Mustofa Bisri, *Aku Manusia (Kumpulan Puisi A. Mustofa Bisri)*, (Rembang: CV. MataAir Indonesia), hlm, 123.

Rembang; Penasihat di Majalah *Cahaya Sufi* dan *Al-Mihrab* Semarang. Ikut mengasuh situs Pesantren Virtual dan Gusmus.Net.⁷

Beliau juga seorang budayawan yang aktif menulis kolom, esai, cerpen, dan puisi di berbagai media masa. Seperti: *Tempo*; *Forum*; *Umat*; *Amanah*; *Ulumul Qur'an*; *Panji Masyarakat*; *Horison*; *Kompas*; *Jawa Pos*; *Media Indonesia*; *Republika*; *Suara Merdeka*; *Kedaulatan Rakyat*; *Detak*; *Wawasan*; *Bali Pos*; *Dumas*; *Bernas*; *Pelita*; *Pesantren*; *Warta Nu*; *Aula*.⁸ Selain menulis, beliau juga sering berceramah dan baca puisi.⁹

Kepedulian Gus Mus yang tercurah media massa melahirkan konsep 'MataAir'. Konsep ini mewadahi mimpinya tentang media alternatif yang berupaya memberikan informasi yang lebih jernih, yang pada awalnya merupakan respons atas keprihatinannya terhadap kebebasan pers yang sangat tidak terkendali (setelah Orde Baru tumbang, 1998). Meski belum sepenuhnya hadir seperti yang diharapkan Gus Mus, konsep 'MataAir' ini akhirnya terwujud

⁷ A. Mustofa Bisri, *Membuka Pintu Langit (Momentum Mengevaluasi Perilaku)*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), hlm, 214.

⁸ A. Mustofa Bisri, *Saleh Spiritual Saleh Sosial (Kualitas Iman, Kualitas Ibadah, dan Kualitas Akhlak Sosial)*, (Yogyakarta: DIVA press, 2016), hlm, 201.

⁹ A. Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), hlm, 132

dengan diluncurkannya situs *MataAir*, gubuk maya Gus Mus di www.gusmus.net (2005), kemudian disusul penerbitan perdana majalah *MataAir* Jakarta (2007) dan *MataAir* Yogyakarta (2007). ‘MataAir’ mempunyai motto: “*Menyembah Yang Maha Esa, Menghormati yang lebih tua, Menyayangi yang lebih muda, mengasih sesama*”.¹⁰

4. Kegiatan Politik

Sejak muda Gus Mus adalah pribadi yang terlatih dalam disiplin berorganisasi. Sewaktu kuliah di Al Azhar Cairo, bersama KH Syukri Zarkasi (sekarang Pengasuh Ponpes Modern Gontor Ponorogo, Jawa Timur), Gus Mus menjadi pengurus HIPPI (Himpunan Pemuda dan Pelajar Indonesia) Divisi Olah Raga. Di HIPPI pula Gus Mus pernah mengelola majalah organisasi (HIPPI) berdua saja dengan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Tidak berbeda dengan para kiai lain yang memberikan waktu dan perhatiannya untuk NU (Nahdlatul Ulama), sepulang dari Cairo Gus Mus berkiprah di PCNU Rembang (awal 1970-an), Wakil Katib Syuriah PWNU Jawa Tengah (1977), Wakil Rais Syuriah PWNU Jawa Tengah, hingga Rais Syuriah PBNU (1994, 1999). Tetapi mulai tahun 2004, Gus Mus menolak duduk dalam jajaran kepengurusan struktural NU. Pada pemilihan Ketua Umum

¹⁰ <http://gusmus.net/profil>, di akses tanggal 5 september 2016, pukul 12:20 Wib

PBNU 2004-2009, Gus Mus menolak dicalonkan sebagai salah seorang kandidat.

Pada periode kepengurusan NU 2010 – 2015, hasil Muktamar NU ke 32 di Makasar Gus Mus diminta untuk menjadi Wakil Rois Aam Syuriah PBNU mendampingi KH. M.A. Sahal Mahfudz. Pada bulan Januari tahun 2014, KH M.A. Sahal Mahfudh menghadap kehadiran Allah, maka sesuai AD ART NU, Gus Mus mengemban amanat sebagai Pejabat Rois Aam hingga muktamar ke 33 yang berlangsung di Jombang Jawa Timur. Pada muktamar NU di Jombang, Muktamir melalui tim *Ahlul Halli wa Aqdi*, menetapkan Gus Mus memegang amanat jabatan Rois Aam PBNU. Namun Gus Mus tidak menerima Jabatan Rois Aam PBNU tersebut dan akhirnya Mukatamir menetapkan Dr. KH. Ma'ruf Amin menjadi Rois Aam PBNU periode 2015-2020.¹¹ Ia adalah salah seorang pendeklarasi Partai Kebangkitan Bangsa dan sekaligus perancang logo PKB yang digunakan hingga kini.¹²

5. Dokumentasi Karya Tulis

Saat belajar di Leteh, di pesantren ayahnya sendiri, selain pengajian dan olah raga, aktifitas lain yang digunakan Gus Mus adalah menulis Puisi. Hal yang sama juga dilakukan

¹¹ <http://gusmus.net/profil>, di akses tanggal 5 september 2016, pukul 12:20 Wib

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri, di akses pada tanggal 5 september 2016, pukul 12 18

oleh kakaknya, Gus Cholil. Kedua kakak beradik ini saling berkompetensi untuk menunjukkan hasil karya siapa dulu yang dimuat di media massa. Gus Mus ingat betul, betapa ia sangat jengkel saat karya puisi Gus Cholil muncul di sebuah harian yang terbit di Semarang. Lebih jengkel lagi ketika kliping karya puisi itu ditempelkan di papan pengumuman yang ada di pesantren, sehingga semua santri dapat membacanya. Gus Mus memandang hal itu sebagai tantangan yang perlu dijawab. Ia berusaha keras menunjukkan kemampuan di bidang yang sama. Akhirnya, berkat kerja keras, tulisan puisi Gus Mus dimuat di media massa. Karya puisi itu kemudian ditempel pada papan yang sama di atas karya puisi milik kakaknya. Kejengkelan Gus Mus terobati.¹³

Diantara karya-karya Gus Mus yang telah diterbitkan, antara lain: **Kitab Pendidikan Islam**: (Kimiya-us Sa'adah (terj. Berbahasa Jawa, t.th, Assegaf, Surabaya), (Proses kebahagiaan (t.th, Sarana Sukses, Surabaya), Pokok-Pokok Agama (t.th., Ahmad Putra, Kendal), Dasar-Dasar Islam (1987, Abdillah Putra, Kendal), Ensiklopedi Ijmak (bersama K.H. Ahmad Sahal Mahfudz, 1987, Pustaka Firdaus, Jakarta), (Maha kiai Hasyim Asy'ari (1996, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta), (Metode Tasawuf Al Ghozali (terjemahan & komentar, 1996, Pelita Dunia, Surabaya), (Al-Muna, Syair

¹³ Badiatul Roziqin, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm, 78.

Asma'ul Husna (terj. Berbahasa Jawa tulisan pegon, cet.1, Al Miftah, Surabaya; 1417H/1997, cet.2, Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang), (Fikih Keseharian Gus Mus, Bunga Rampai Masalah-Masalah Keberagamaan (Juni 1997, cet.1, Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang bersama Al-Miftah, Surabaya; April 2005, cet.2; Januari 2006, cet.3, Khalista, Surabaya & Komunitas MataAir). **Kumpulan Esai:** (Saleh Ritual Saleh Sosial, Esai-Esai Moral (1995, cet.2, Mizan, Bandung), (Pesan Islam Sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Umat (1997, cet.1; 1999, cet.2, Risalah gusti, Surabaya), (Melihat Diri Sendiri (2003, Gama Media, Yogyakarta), (Kompensasi (2007, MataAir Publishing, Surabaya), (Oase Pemikiran (2007, Kanisius, Yogyakarta), (Membuka Pintu Langit (2007, Penerbit Buku Kompas, Jakarta). **Kumpulan Puisi:** (Ohoi, Kumpulan Puisi-Puisi Balsem (1998, stensilan; 1990, P3M), (Dr. Sapardi Djoko damono, Pengantar: H. Soetjipto Wirosardjono dan al-haj Stardji Calzoum Bachri), (Tadarus (1993, Prima Pustaka, Yogyakarta, Pengantar: Prof. Dr. Umar Kayam), (Rubaiyat Angin dan rumput (t.Th., Majalah Humor dan PT Matra Multi Media, pengantar: Sapardi Djoko Damono), (Pahlawan dan Tikus (1995, Pustaka Firdaus, Jakarta, Kata Pembaca: Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono, Taufik Ismail, Danarto), (Wekwekwek, Sajak-Sajak bumi Langit (1996, Risalah Gusti, Surabaya), (Gelap Berlapis-lapis (1998, Yayasan Al-Ibriz, Rembang dan Fatma

Press, Jakarta), (Gandrung, Sajak-Sajak Cinta (2000, cet.1, Yayasan Al-Ibriz, Rembang; 2006, cet.2, MataAir, Surabaya), (Negeri Daging (2002, Benteng, Yogyakarta), (Aku Manusia (2007, MataAir Publishing, Surabaya), (Syi'iran Asmaul Husna (Berbahasa Jawa, t.th., cet.1, Al Huda, Temanggung; 1997, cet.2, MataAir Publishing, Surabaya), (Kumpulan Puisi bersama rekan penyair lainnya), (Antologi Puisi Jawa Tengah (editor Pamuji MS, 1994, Yayasan Citra Pariwisata Budaya, Semarang), (Takbir Para Penyair/The Poets Chant (editor Hamid Jabbar, Leon Agusta, Sitok Srengenge, 1995, Panitia Festival Istiqlal, Jakarta), (Sajak-Sajak perjuangan & Nyanyian Tanah Air, (Editor Oyon Sofyan, 1995, Penerbit Obor Jakarta), (Ketika Kata Ketika Warna (editor Taufiq Ismail, Sutardji Calzoum Bachri, Hamid Jabbar, 1995, Yayasan Ananda, Jakarta), (Horison Edisi Khusus Puisi Internasional 2002, (Horizon Sastra Indonesia, Buku Puisi).

Kumpulan Cerpen: (Lukisan Kaligrafi (2003, Penerbit Buku Kompas, Jakarta) Menerima Penghargaan ‘Anugerah Sastra Asia’ dari Majelis Sastra Asia (Mastera) (Malaysia, 2005), (Cerpen A. Mustofa Bisri Gus Jakfar bersama rekan-rekan masuk dalam antologi Waktu Nayla, Cerpen Pilihan Kompas 2003 (2003, Penerbit Buku Kompas, Jakarta), (Bacalah Cinta (editor Abdul wahid B.S., 2005, bukulaela, Yogyakarta).

Gubahan Humor: (Mutiara-Mutiara benjol (1994, cet.1, Lembaga Studi Filsafat, Yogyakarta; 2004, cet.2, MataAir

publishing Surabaya), (Canda Nabi & Tawa Sufi (Pengantar K.H. Abdurrahman Wahid, Juli 2002, cet.1; November 2002, cet.2, Hikmah, Bandung). **Gubahan Dongeng untuk Anak:** (Awas Manusia (1979, Gaya Favorit Press, Jakarta) dan (Nyamuk Yang Perkasa)¹⁴

Karena dedikasinya dibidang sastra, Gus Mus banyak menerima undangan juga dari berbagai negara. Bersama Sutardji Colzoum bachri, Taufiq Ismail, Abdul hadi WM, Leon Agusta, Gus Mus menghadiri perhelatan puisi di Baghdad (Iraq, 1989). Masyarakat dan mahasiswa Indonesia menunggu dan menyambutnya di Mesir, Jerman, Belanda, Perancis, Jepang, Spanyol, Kuwait, Saudi Arabia (2000). Fakultas Sastra Universitas Hamburg, mengundang Gus Mus untuk sebuah seminar dan pembacaan puisi (2000).¹⁵

6. Karya Lain dan Penghargaan

Sewaktu kuliah di Al Azhar (Cairo), Gus Mus dikenal sebagai atlet bulu tangkis dan sepak bola yang andal. Selain bulu tangkis dan sepak bola, melukis dan menulis adalah kegemaran Gus Mus sejak muda. Hingga kini lukisan karya Gus Mus mencapai bilangan ratusan dan bisa disaksikan publik dalam berbagai pameran lukisan. Sebuah lukisannya yang pernah mengundang kontroversi berjudul “Berdzikir

¹⁴ A. Mustofa Bisri, *Sang Pemimpin*, (Rembang: CV. MataAir Indonesia, 2016), hlm, 77-82.

¹⁵ <http://gusmus.net/profil>, di akses tanggal 5 september 2016, pukul 12:20 Wib

Bersama Inul”, dipamerkan bersama karya **Djoko Pekik**, Danarto dan kawan-kawan di Surabaya (2003). Ketika diselenggarakan Pameran *Post-Kaligrafi* “Kalam dan Peradaban” di Jogja Gallery (2007), **Arrahmaiani** –seorang penulis dan perupa—mencatat lukisan Gus Mus berjudul “Institusi” (2007) menarik untuk direnungkan. Lukisan itu menurutnya mempersoalkan ‘kecenderungan orientasi vertikal yang kemudian diinstitusikan’, yang menyebabkan manusia lupa adb karena kerancuan antara penghayatan ketuhanan dan nafsu (Arrahmaiani, 2007:29 kolom 4). Saat ini Gus Mus sedang menyelesaikan serial 30 lukisan yang ditajukinya “Lukisan Malam”.¹⁶

Atas Pengabdian semua itu Presiden Joko Widodo atas nama negara memberikan Tanda Kehormatan Bintang Budaya Parama Dharma kepada dedikasi Gus Mus. Acara penyematan berlangsung di Istana Negara. Jakarta, 13 Agustus 2015.¹⁷ Selain itu, Universitas Malaya (Malaysia) mengundangnya untuk seminar Seni dan Islam. Sebagai cerpenis, Gus Mus menerima penghargaan

¹⁶ <http://gusmus.net/profil>, di akses tanggal 5 september 2016, pukul 12:20 Wib

¹⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri, di akses pada tanggal 5 september 2016, pukul 12 18

“Anugerah Sastra Asia” dari Majelis Sastra (Mastera, Malaysia, 2005).¹⁸

B. Isi Buku Kumpulan Puisi “*Aku Manusia*” Karya KH. A. Mustofa Bisri

Kumpulan puisi *Aku Manusia* merupakan sebuah antologi (kumpulan) puisi yang ditulis oleh KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus) pada tahun 2016 termasuk karya terbaru dari beliau. Di dalamnya terdiri atas 46 (empat puluh enam) puisi dengan tema *Aku Manusia* dan berbagai judul yang merupakan bagian dari tema besar puisi. Di sini peneliti setidaknya mencoba menganalisis 10 judul puisi dari kumpulan puisi tersebut, dengan melihat aspek isi yang disampaikan sesuai dengan fokus peneliti. Peneliti beranggapan sepuluh dari salah satu kumpulan puisi *Aku Manusia* ini sudah dapat mewakili tema besar puisi. Puisi-puisi tersebut adalah:

1. Agama
2. Ada Apa Dengan Kalian?
3. Panorama
4. Tahakkumi
5. Allahu Akbar!
6. Perjalanan Sang Primadona
7. Aku Manusia
8. Chairil Anwar Dan Kita

¹⁸ <http://gusmus.net/profil>, di akses tanggal 5 september 2016, pukul 12:20 Wib

9. Bagaimana Aku Menirumu Oh kekasih
10. Orang-Orang Negeriku

Berikut sepuluh puisi dalam kumpulan puisi *Aku Manusia* yang menjadi kajian peneliti.

1. Menguatkan Iman Kepada Allah

PERJALANAN SANG PRIMADONA

Gadis kecil yang tak pernah jadi juara
Lomba sanggul itu tiba-tiba
Terpilih menjadi puteri potogenik ketika remaja
Lalu menjadi foto model yang bergaya
Catwalk jalan hidupnya
Lenggangnya yang anggun selalu disorot lampu
Dan pandangan para pengagumnya
Gadis dusun itu telah menjadi primadona
Di pentas-pentas dunia.

Sampai akhirnya perjalanannya sampai ke pelataran agung
Tuhannya
Ia berjalan dan berputar-putar masih dengan kedua kakinya
Masih dengan lenggang anggunnya
Namun tak lagi mendongak bangga
Tak menebar senyum palsu kemana-mana
Ia tak mempergerakan keindahan pakaian
Tapi kesucian diri sebagai hamba
Ia tak lagi mengharapkan perhatian
Dan sorotan mata para pengagumnya
Satu yang ia dambakan
Rengkuhan kasih Kekasihnya
Yang menunjukkan jalan
Kedamaian-abadinya
Selamat!
Rembang, 7/2005

Allahu Akbar!

Allahu Akbar!

Pekik kalian menghalilintar

Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar

Allahu Akbar!

Allah Maha Besar

Urut-urat leher kalian membesar

Meneriakkan Allahu Akbar

Dan dengan semangat jihad

Nafsu kebencian kalian membakar

Apa saja yang kalian anggap mungkar

Allahu Akbar, Allah Maha Besar

Sendainya 5 milyar masusia

Penghuni bumi sebesar debu ini

Sesat semua atau saleh semua

Tak sedikit mempengaruhi kebesaranNya

Melihat keganasan kalian aku yakin

Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman

Yang kasih sayangNya meliputi segalanya

Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya

Ketika dengan pongah kau melibas mereka yang sedang mencari jalan menujuNya?

Mengapa kalau mereka

Memang pantas masuk neraka

Tidak kalian biarkan Tuhan mereka

Yang menyiksa mereka

Kapan kalian mendapat mandat

Wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat?

Allahu Akbar!

Syirik adalah dosa paling besar

Dan syirik yang paling akbar

Adalah mensekutukanNya

Dengan mempertuhankan diri sendiri

Dengan memutlakan kebenaran sendiri

Laa ilaaha illallah!

2005

2. Meneladani Baginda Nabi Muhammad SAW

Bagaimana Aku Menirumu, o Kekasih

Bagaimana aku menirumu, o kekasih
Engkau mentari
Aku bumi malam hari
Bila tak kau sinari
Dari mana cahaya akan kucari

Bagaimana aku menirumu, o kekasih
Engkau purnama yang menebarkan senyum kemana-kemana
Aku pekat malam tanpa rona

Bagaimana aku menirumu, o kekasih
Engkau mata air
Aku di muara
Dimana kucari jernihmu

Bagaimana aku menirumu, o kekasih
Engkau samudera
Aku di pantai
Hanya termangu

Engkau merdeka
Aku terbelenggu

Engkau ilmu
Aku kebodohan

Engkau bijaksana
Aku semena-mena

Diammu tafakkur
Diamku mendengkur

Bicaramu pencerahan
Bicaraku ocehan

Engkau memberi
Aku meminta

Engkau mengajak
Aku memaksa

Engkau kaya dari dalam
Aku miskin luar-dalam
Miskin bagimu adalah pilihan
Miskin bagiku adalah keterpaksaan

Bagaimana aku menirumu, o kekasih
Rembang, 11.2006

3. Pentingnya Memahami Hakikat Manusia

Aku Manusia

Ketika langit menepuk dada mengatakan aku langit di atas tak terjangkau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika bumi menepuk dada mengatakan aku bumi kaya dan memukau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika matahari menepuk dada mengatakan aku matahari punya cahaya berkilau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika bulan menepuk dada mengatakan aku bulan para kekasih mengajakku bergurau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika laut menepuk dada mengatakan aku laut melihat keindahanku siapa tak terhimbau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika angin menepuk dada mengatakan aku angin mampu menyamankan dan mengacau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika sungai menepuk dada mengatakan aku sungai punya air tawar dan payau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika batu-batuan menepuk dada mengatakan aku batu-batuan bisa berguna bisa menjadi ranjau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika tumbuh-tumbuhan menepuk dada mengatakan aku tumbuh-tumbuhan dariku orang mengambil warna kuning dan hijau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika burung menepuk dada mengatakan aku burung mampu terbang dan berkicau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika setan menepuk dada mengatakan aku setan mampu membuat orang jaga mengigau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Tuhan memuliakanku.

4. Menanamkan Takwa dan Tali Persaudaraan

Orang-Orang Negeriku

Orang-orang negeriku

Takboleh pakai baju

Orang-orang negeriku

Bila pakai baju diri mereka tertelan baju

Pakai baju militer mereka akan menjadi otoriter

Pakai dasi mereka jadi asing sendiri

Pakai baju eropa kepada saudara mereka tak menyapa

Pakai seragam sekolah mereka akan bertingkah

Pakai baju cowboy mereka menyanyi country

Pakau baju superman mereka merasa terbang diawan

Pakai jubah mereka merasa kekasih Allah

Pakai baju safari mereka akan korupsi

Mungkin bila pakai koteka

Mereka baru merdeka

2005

5. Pentingnya Memahami Alam Semesta

Panorama

Dari dulu sebenarnya aku ingin melukis semua keindahan yang tiada tara ini

Meniru lukisan alam dari saat ke saat dari menit ke menit
mulai dari mentari yang menggeliat bangkit di antara bukit-
bukit
Menyapukan berbagai nuansa warna
Hampan langit dan mega-meganya
Luapan laut dan riak-riak ombaknya
Dataran pantai dan pasir-pasirnya
Kucuran mataair dan bebatuannya
Kelokan-kelokan kali dan tebing-tebingnya ketenangan telaga
dan teduh pepohonannya
Cuatan ranting-ranting dan dedaunannya
Keelokan bunga-bunga aneka warna
Rerumputan dan butir-butir embun yang menempelnya
Binatang-binatang dan keunikan bentuknya
Berbagai rupa unggas dan tatanan bulu-bulunya
Bermacam ikan dan keunikan sisik-sisiknya
Berjenis capung dan kilauan sayapnya
Lembaran sayap kupu-kupu dan kombinasi warnanya
Kunang-kunang dan kerlap-kerlip cahanya
Manusia dengan beragam tabiatnya
Hingga rembulan yang menyibak gelap malam
Menyepuhkan warna pucat sendu pada alam
Tapi setiap kali ada saja tangan jahil di sekitarku
Merusak kanvasku

Tahakkumi

Mengapa ketika sekalian alam tak sanggup menerima
tugas mengelola bumi kalian mengajukan diri'tak tahu
diri
kini
ketika dengan jumawa
kalian melibas dan merusak
saling tumpas dan gasak
lalu
lagit sekalian badai
laut kelian kerak dan ombaknya
bumi sekalian tanah dan sampahnya
dunia sekalian harta dan bendanya

membantu kalian
mempercepat kehancuran,
makhluk angkuh,
kalian mengeluh,
atau lupa?
2005

6. Pentingnya Memahami Hakikat Kematian

Chairil Anwar* Dan Kita

Chairil Anwar yang melihat hidup
Hanyalah menunda kekalahan
Ketika baru berumur 21 tahun berteriak
“Aku mau hidup seribu tahun lagi”
Dan 5 tahun kemudian dia benar-benar kalah
Direnggut maut tanpa bisa berpaling
Sebelum genap 27 tahun usianya
Tanpa deru angin ‘binatang jalang’ itu sampai daerahnya
Kuburan karet yang sudah dibayangkannya,

Gasing yang terlalu cepat berputar
Hanya berputar sebentar
Sebelum terkapar

Tapi siapa tahu?
Di dunia ini kita hanyalah gasing
Yang dimainkan hingga berpusing
Semua gasing berputar kencang atau perlahan
Lambat laun melambat pelan
Sebelum akhirnya benar-benar berhenti
Tak berkutik lagi

Kita semua adalah gasing
Sebelum mengembara di negeri asing,
**Beberapa ungkapannya dipinjam dalam sajak ini*
Rembang, 28 Maret 2014

7. Pentingnya Memahami Hakikat Agama

Agama

Agama
adalah kereta kencana
yang disediakan Tuhan untuk kendaraan kalian
berangkat menuju hadiratNya
Jangan terpujau keindahannya saja
Apalagi sampai
dengan saudara-saudara sendiri bertikai berebut tempat paling
depan
Kereta kencana cukup luas untuk semua hamba
Yang rindu Tuhan
Berangkatlah! Sejak lama ia menunggu kalian

Ada Apa Dengan Kalian?

Kalian sibuk
Mengujarkan dan mengajarkan
Kalimat syahadat
Sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan
Penuh semangat.
Berjihad di jalan kalian.
Berjuang menegakkan syariat kalian.
Memerangi hamba-hambaNya
Yang seharusnya kalian ajakke jalanNya.
Seolah-olah kalian belum tahu bedanya
Antara mengajak yang diperintahkanNya
Dan memaksa yang dilarangNya?

Kalian kibarkan bendera Rasulullah Al-Amien
Dimana-mana
Sambil menebarkan laknatan lil'aalamien
Kemana-mana

Ada apa dengan kalian?

Bibir kalian rajin berdzikir
Tapi akal kalian berhenti berpikir

Hari kalian penuh kibir
Dan laku kalian sangat kikir

Ada apa dengan kalian?

Mulut kalian berbuih akherat
Kepala kalian tumpat dunia
Yang kalian anggap nikmat

Ada apa dengan kalian?

Kalian bersemangat membangun masjid dan mushalla
Tapi malas memakmurkannya
Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak
Seolah-olah kalian yang berjakat dan berinfaq

Kalian berniat puasa di malam hari
Dan iman kalian ngeri
Melihat warung buka di siang hari
Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji
Tapi kalian masih terus tega berlaku keji

Ada apa dengan kalian?

Demi menjaga tubuh dan perut kaum beriman dari
virus keharaman
Kalian teliti dengan cermat senua barang dan
makanan
Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun, jajanan
Rokok dan berbagai jenis minuman.
Alkohol, minyak babi, dan nikotin adalah najis dan
setan yang mesti dibasmi dari kehidupan
Untuk itu kalian
Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan
Bahkan menyaingi pemerintah kalian
Menariki pajak produksi dan penjualan.
Dan agar terkesan sakral
Kalian gunakan sebutan mulia, label halal

Tapi agaknya kalian melupakan
Setan yang lebih menjijikan
Virus yang lebih mematikan
Dari pada virus alkohol, nikotin, dan minyak babi
bahkan lebih merajalela dari pada epidemi.
Bila karena merusak kesehatan, rokok kalian benci
Mengapa kalian diamkan korupsi yang merusak
nurani
Bila karena memabokkan, alkohol kalian perang
Mengapa kalian biarkan korupsi yang kadar
memabukannya jauh lebih tinggi?
Bila karena najis, babi kalian musuhi
Mengapa kalian abaikan korupsi yang lebih
menjijikan ketimbang kotoran babi?

Ada apa dengan kalian?
Kapan kalian berhenti
Membangun kandang-kandang babi
Di perut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri?
Sampai kalian mati dan dilaknati?